

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan data yang diperoleh dengan proses kuisisioner dan wawancara langsung kepada 144 orang peserta BPJS Kesehatan Kelas III, didapatkan total *willingness to pay* (WTP) untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah sebesar Rp 3.862.300,00 dengan nilai rata – rata (*mean*) Rp 26.875,00.
2. Tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) BPJS Kesehatan Kelas III untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Jika penghasilan seseorang meningkat, maka WTP juga akan meningkat dengan asumsi faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Semakin meningkatnya penghasilan seseorang, maka harga yang meningkat tidak akan menjadi beban bagi dirinya sehingga Ia akan lebih rela membayar tambahan iuran untuk peningkatan pelayanan kesehatan.
3. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) peserta BPJS Kesehatan Kelas III untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Jika umur seseorang bertambah, maka WTP akan mengalami penurunan dengan asumsi faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Semakin bertambah tua seseorang, maka kebutuhan

akan hal – hal lain akan meningkat, sehingga Ia akan mengurangi perhatiannya terhadap kesehatan. Oleh karena itu, usia yang terus bertambah akan mengurangi besarnya *willingness to pay* (WTP) untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan BPJS Kesehatan Kelas III.

4. Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan BPJS Kesehatan Kelas III. Jika jumlah anggota keluarga bertambah atau berkurang, maka WTP tidak akan menurun atau bertambah dengan asumsi faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Sistem kepesertaan BPJS Kesehatan diterapkan menurut anggota keluarga yang terdaftar dalam kartu keluarga sehingga kepala keluarga sebagai sumber penghasilan dalam satu keluarga harus menanggung iuran BPJS Kesehatan sejumlah anggota keluarga tersebut. Namun sistem kepesertaan ini bersifat wajib sehingga kepala keluarga tidak memiliki pilihan bayar. Hal ini juga diduga karena dalam kuisisioner penelitian ini tidak disebutkan secara eksplisit jumlah iuran yang harus dibayarkan oleh responden. Responden hanya diminta untuk mengisi WTP maksimal yang rela dibayarkan untuk iuran BPJS Kesehatan Kelas III.
5. Pendidikan terakhir yang ditempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan BPJS Kesehatan Kelas III. Dengan asumsi faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*), jika pendidikan terakhir yang

ditempuh meningkat maka akan meningkatkan WTP. Pendidikan terakhir yang ditempuh menunjukkan tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan, kesadaran dan pemahaman mengenai kesehatan juga tinggi. Mereka cenderung lebih memperhatikan masalah kesehatan lebih jeli.

6. Pentingnya sistem syariah jika diterapkan pada BPJS Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP). Jika rasa penting akan sistem syariah ini meningkat maka WTP untuk peningkatan pelayanan kesehatan akan mengalami penurunan. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam saat ini lebih memilih sesuatu yang berbau syariah dengan anggapan sistem syariah tersebut akan meningkatkan suatu sistem. Semakin seseorang merasa bahwa sistem syariah ini perlu diterapkan, maka WTP akan menurun dengan harapan sistem pada BPJS Kesehatan akan merubah sistemnya menjadi sistem syariah agar lebih baik lagi dan tidak mengandung *gharar* serta *maisyir*.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata – rata (*mean*) *willingness to pay* (WTP) yang didapatkan adalah sebesar Rp 26.875,00. Rata – rata tersebut didapat melalui proses kuisioner dan wawancara langsung dengan 144 orang responden, yang berarti bahwa kenaikan pada harga Rp 26.875,00 masih dianggap wajar. Sejumlah 144 orang responden

tersebut tidak bermasalah jika harga naik dengan *range* yang wajar, namun informasi, pelayanan, dan kesediaan obat di Puskesmas/Rumah Sakit yang menerima pasien peserta BPJS Kesehatan Kelas III harus juga ditingkatkan.

2. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) peserta BPJS Kelas III. Diharapkan pelayanan terhadap peserta BPJS Kesehatan Kelas III ini lebih ditingkatkan mengingat dengan semakin tingginya usia maka kadar toleransi terhadap pelayanan yang kurang baik semakin berkurang.
3. Tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) peserta BPJS Kesehatan Kelas III untuk peningkatan pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka tingkat harapan mendapatkan pelayanan yang baik akan meningkat juga sehingga ia akan rela membayar tambahan untuk peningkatan pelayanan kesehatan. Sistem pembayaran iuran BPJS Kesehatan yang langsung dipotong melalui gaji juga menjadi salah satu alasan mengapa harapan mengenai pelayanan kesehatan yang berkualitas semakin tinggi. Maka diharapkan pihak Puskesmas/Rumah Sakit yang menangani pasien BPJS Kesehatan tidak membeda-bedakan pelayanannya.
4. Meskipun dalam penelitian ini jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay* (WTP) peserta BPJS Kesehatan Kelas III. Diharapkan pihak Puskesmas/Rumah Sakit

menyediakan pelayanan yang baik karena setiap peserta BPJS Kesehatan telah membayar dengan tanggungan satu keluarga, bukan hanya satu individu. Pengelola BPJS Kesehatan juga diharapkan dapat memperhatikan keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang terbilang cukup banyak untuk meminimalisir adanya tunggakan pembayaran karena beban iuran yang cukup tinggi.

5. Pendidikan terakhir yang ditempuh berpengaruh positif secara signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) peserta BPJS Kesehatan Kelas III untuk peningkatan pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan meliputi fasilitas, informasi, dan sikap pelayanan hendaknya ditingkatkan karena masyarakat dengan pendidikan tinggi akan lebih kritis dan paham akan kesehatan. Mereka akan memilih Puskesmas/Rumah Sakit dengan kualitas yang baik untuk menunjang kesehatan dirinya dan keluarga demi meningkatkan kualitas hidup.
6. Pentingnya sistem syariah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) peserta BPJS Kesehatan Kelas III untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Pada masa sekarang ini, masyarakat sudah mulai paham akan pentingnya sistem syariah dalam aspek muamalah sehingga ketika isu BPJS haram mulai marak dibicarakan, mereka lebih akan memilih BPJS Kesehatan Syariah jika nantinya akan diterapkan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola BPJS Kesehatan demi peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu Rumah Sakit, dan enam Puskesmas yang tersebar di D.I. Yogyakarta. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih banyak lokasi dan sampel agar hasil perhitungan akan lebih baik lagi.
2. Besarnya *willingness to pay* (WTP) dalam penelitian ini hanya sebesar 42 persen dipengaruhi oleh tingkat penghasilan, usia, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir yang ditempuh, dan pentingnya sistem syariah. Sisanya sebesar 58 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah dan menggunakan variabel lain untuk mendukung hasil penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian ini menggunakan metode *contingent valuation method* (CVM) dan analisis regresi dalam pengolahan datanya. Kelemahan dalam metode ini adalah timbulnya bias dari strategi dan rancangan penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda agar hasilnya dapat dibandingkan.